



Modernisasi Tata Kelola Kurikulum Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam

^{*1}Salma Raudya Rachma, ²Irawan, ³Rohmat Mulyana Sapdi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Email: salmaraudyar@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the modernization of the governance of the learning curriculum in madrasas in facing the challenges of globalization. Modernization is carried out through the integration of the Independent Curriculum and the Love Curriculum as an effort to harmonize Islamic values with the demands of modern education. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The research informants included the head of the madrasah and the class teachers who were selected purposively. The results of the study show that curriculum modernization in madrasas not only includes updating curriculum documents, but also transforming values, learning strategies, and educational management that is oriented to the needs of students. The implementation of the Love Curriculum emphasizes character development through compassion and example, while the Independent Curriculum encourages innovative and adaptive learning freedom. Thus, madrasas are able to harmoniously combine spirituality and modernity to produce a generation of Muslims who excel morally, intellectually, and socially.

Keywords: Curriculum Modernization; Love Curriculum; Independent Curriculum; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan modernisasi tata kelola kurikulum pembelajaran pada madrasah dalam menghadapi tantangan globalisasi. Modernisasi dilakukan melalui pengintegrasian Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Cinta sebagai upaya mengharmonikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah serta guru kelas yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum di madrasah tidak hanya mencakup pembaruan dokumen kurikulum, tetapi juga transformasi nilai, strategi pembelajaran, dan manajemen pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Implementasi Kurikulum Cinta menekankan pembinaan karakter melalui kasih sayang dan keteladanan, sementara Kurikulum Merdeka mendorong kebebasan belajar yang inovatif dan adaptif. Dengan demikian, madrasah mampu memadukan spiritualitas dan modernitas secara harmonis untuk mencetak generasi muslim yang unggul secara moral, intelektual, dan sosial.

Kata kunci: Modernisasi Kurikulum; Kurikulum Cinta; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Islam

Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan pada dunia pendidikan yang mendorong sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan keadaan, sehingga menciptakan tantangan dan peluang bagi pengembang kurikulum. Hasana et al. (2025) menyatakan hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal tetapi juga mampu mengintegrasikan isu-isu global kontemporer yang dihadapi masyarakat saat ini.

Bagi lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, hal ini merupakan tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih progresif dan relevan terhadap kebutuhan. Adaptasi ini sangat penting untuk memastikan madrasah tetap kompetitif di era globalisasi (Solihatudiniyah & Suhendi, 2025). Oleh sebab itu integrasi antara nilai Islam dan pendekatan global dalam pendidikan di madrasah dapat mengembangkan karakter peserta didik yang adaptif dan kompetitif.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama ini berperan besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi unggul dan memiliki kekuatan dalam aspek spiritual dan moral. Perpaduan antara pendidikan akademik dan penanaman nilai-nilai Islam ini menjadi hal yang penting untuk melahirkan individu berintegritas untuk mampu bersaing di era modern (Mardiya & Sofa, 2024).

Modernisasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk menyesuaikan struktur, materi, proses pembelajaran dengan kebutuhan abad ke-21 tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Sehingga lembaga pendidikan Islam perlu terus beradaptasi agar tetap relevan dan mampu bersaing dengan tetap memegang teguh prinsip nilai-nilai Islam (Ahmadi, 2024).

Modernisasi kurikulum pembelajaran merupakan salah satu peluang bagi para pengajar untuk mengembangkan metode pembelajaran agar lebih aktif dan kolaboratif serta memperkaya bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Namun, beberapa penelitian menunjukkan modernisasi ini berpotensi terjadinya krisis identitas serta melemahnya nilai-nilai spiritual dan moral seperti yang terjadi pada generasi Alpha saat ini. Oleh karena itu, kurikulum di lembaga pendidikan Islam perlu dirancang dengan menempatkan tauhid, akhlak, serta nilai-nilai profetik sebagai inti dari pembelajaran, sembari mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan.

Modernisasi kurikulum bukan sekadar penyesuaian konten pembelajaran, tetapi juga mencakup pembaruan tata kelola pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Qolbiyah et al. (2022) menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum dalam pembelajaran mampu meningkatkan relevansi pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap menjaga nilai-nilai spiritual dan adab yang bersumber dari islam sebagai etika pembelajaran yang fundamental.

Berbagai studi mengenai modernisasi ini umumnya menekankan pada pembaruan kurikulum secara konsep maupun struktural. Beberapa penelitian pun mengkaji implementasi kurikulum merdeka dan inovasi pada kurikulum sebagai menjaga keseimbangan antara tradisi keagamaan dan modernitas pada madrasah. Kebaruan (novelty) penelitian ini yaitu fokus terhadap modernisasi tata kelola kurikulum pembelajaran di madrasah melalui integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum cinta, dimana kurikulum merdeka mencerminkan arah kebijakan pendidikan nasional dan kurikulum cinta sebagai kebijakan khas dari kementerian agama untuk menghadirkan kontribusi baru dalam modernisasi pendidikan islam, terutama dalam upaya mengelola kurikulum yang menyeimbangkan modernitas dan penguatan nilai-nilai islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana tata kelola penyusunan kurikulum serta implementasinya pada pembelajaran bahwa madrasah mampu menunjukkan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat, namun tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Dengan demikian penelitian ini dapat menciptakan sistem pendidikan yang sinergis serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan peserta didik dan lembaga pendidikan islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dalam tata kelola penyusunan kurikulum dan implementasinya pada pembelajaran di MI borolong Singaparna. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kebutuhan untuk memahami realitas lapangan melalui kata-kata, tindakan, serta dokumen yang bermakna.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu, wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi, observasi untuk memperoleh data faktual, sedangkan dokumentasi untuk

melengkapi dan memverifikasi temuan. Sumber data penelitian meliputi kepala madrasah serta guru kelas sebagai informan yang dipilih secara purposive yang memahami pelaksanaannya di madrasah.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi dikelompokkan berdasarkan tema serta menyajikan hasil dalam bentuk narasi yang sistematis. Analisis ini dilakukan untuk menghubungkan temuan lapangan dengan teori sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai modernisasi tata kelola kurikulum pembelajaran pada madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Modernisasi Tata Kelola Kurikulum Pembelajaran Pada Madrasah

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa modernisasi tata kelola kurikulum pada madrasah dilaksanakan dengan pengintegrasian kurikulum merdeka dan kurikulum cinta sebagai ciri khas penguatan nilai-nilai islam dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah menjelaskan dalam tata kelola kurikulum atau penyusunan Kurikulum Operasioan Madrasah (KOM) dilakukan pemutusannya berdasarkan tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi (Monev).

Modernisasi pada tata kelola kurikulum pembelajaran ini dengan dilakukannya penerapan kurikulum cinta dan kurikulum merdeka, hal ini bukan hanya mencakup pembaruan dokumen kurikulum, namun transformasi nilai, strategi pembelajaran, serta sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan zaman. Kepala madrasah pun menegaskan bahwa arah kurikulum ini menekankan nilai-nilai islam dengan tuntutan zaman modern. Hal ini sejalan dengan Rohayati et al. (2016) yang menyatakan bahwa konsep modernisasi pada pendidikan perlu memadukan spiritualitas, rasionalitas, dan kemanusiaan secara seimbang,

Temuan ini sejalan dengan Liriwati et al. (2024) yang menyatakan bahwa transformasi kurikulum di madrasah tidak hanya menuntut perubahan pada susunan atau isi kurikulum, namun sistem pada sistem pengelolaan pembelajaran dan pemanfaatana teknologi sebagai sarana untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan era digital. Oleh karena itu, upaya modernisasi manajemen kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah Borolong ini mencerminkan peralihan dari pola pengelolaan yang semata-mata administratif menuju pendekatan yang lebih adaptif, partisipatif, dan

berfokus pada kebutuhan peserta didik dengan tetap menjaga nilai-nilai islam sebagai landasan utama pendidikan.

Modernisasi ini tidak hanya menitik beratkan pada peningkatan aspek akademik, tetapi pada pembinaan karakter serta penanaman nilai-nilai spritual yang menjaid init pendidikan islam. Setiap upaya pembaruan kurikulum perlu dijalankan dengan tetap menjaga keselarasan terhadap prinsip pendidikan islam ang berfokus pada pembentukan kepribadian dan integritas peserta didik (Jamil, 2021; Tajuddin & Amaluddin, 2025). Oleh karena itu, kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan menjadi hal yang krusial agar tujuan dapat tercapai sekaligus menjaga kelestasian nilai-nilai islam dalam penyusunan dan penerapan kurikulum.

Implementasi Kurikulum Cinta Sebagai Integrasi Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa kurikulum cinta dikembangkan sebagai bentuk integrasi nilai-nilai keislaman. Kurikulum cinta merupakan inisiasi Kementrian Agama Republik Indonesia yang menekankan penanaman karakter melalui kasih sayang, keteladanan, serta hubungan harmonis antar guru dan peserta didik (Kemenag, 2025). Nilai cinta yang dimaksud bukan hanya sebatas peran kasih sayang, namun dijadikan sebagai landasan spiritual dan moral yang membetuk empati, rasa kebersamaan, serta tanggung jawab peserta didik, penerapan kurikulum ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari peserta didik seperti membaca al-qur'an serta melakukan refleksi yang menuntun peserta didik memahami arti kebaikan.

Observasi pada pembelajaran menunjukan bahwa guru mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai islam melalui contoh kontekstual ataupun pembiasaan sehari-hari. Model pengelolaan ini menunjukan suasana belajar yang harmonis, saling menghargai, dan penuh empati yang berarti guru bukan hanya sebagai penyampai materi namun sebagai teladan dan pembimbing spiritual. Dokumen perangkat ajar berupa modul ajar yang dibuat pun menunjukan adanya rubrik penilaian karakter berbasis cinta seperti indikator "Menunjukan empati kepada teman" ataupun "Berperilaku teloran dalam diskusi". Al Farizy (2025) menyatakan nilai-nilai yang diintegrasikan pada kurikulum cinta bukan sekedar berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik peserta didik, namun dapat membentuk kepribadian peserta didik sehinga mampu menghadapi dan beradaptasi dengan tantangan di masa depan.

Temuan penelitian menunjukan bahwa penerapan kurikulum cinta tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap program, melainkan sudah menjadi bagian yang menyatu

dengan sistem pengelolaan kurikulum secara menyeluruh. Keadaan ini sejalan dengan arahan Kementerian Agama yang menegaskan pentingnya pembentukan karakter melalui pendekatan kasih sayang dan keteladanan sebagai wujud pengintegrasian nilai-nilai islam dalam pendidikan formal, sebagaimana kurikulum cinta ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, namun dapat membentuk kepribadian yang adaptif. Dengan demikian modernisasi tata kelola kurikulum telah menunjukkan dengan menjadikan nilai-nilai islam sebagai ruh yang menghidupkan proses pembelajaran dan bukan sekedar elemen tambahan (Hatija et al., 2025).

Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Modernisasi Pembelajaran

Temuan penelitian berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai proses atau ruang kebebasan bagi para pendidik atau guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa guru memiliki wewenang untuk menyusun modul ajar yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, misalnya pada pembelajaran dengan mengaitkan tema lingkungan pada kegiatan tadabur alam di sekitar madrasah.

Hal ini menunjukkan penerapan kurikulum merdeka menandakan modernisasi tata kelola pembelajaran pada madrasah sehingga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran baik bahan ajar ataupun metode pembelajaran. Kepala madrasah dan guru menyatakan bahwa dengan dilakukakannya pendekatan tersebut guru lebih interaktif dengan peserta didik sehingga peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memperkuat karakter moral serta religius.

Hasil observasi pun tampak guru memiliki kebebasan dalam menghubungkan materi pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Dinata et al. (2024) berpendapat bahwa kurikulum merdeka belajar dalam perspektif islam berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian pada belajar (*student centered learning*), menumbuhkan kreativitas, mempererat solidaritas, dan memperkuat silaturahmi.

Selain itu implementasi ini mendukung prinsip modernisasi kurikulum madrasah, menurut (Rachman & Muallif, 2024) fleksibilitas yang dimiliki kurikulum dapat memberikan ruang bagi penyesuaian terhadap konteks lokal tanpa mengabaikan aspek spiritual keagamaan. Dengan demikian, keberadaan kurikulum merdeka tidak hanya memperbarui pendekatan pembelajaran, tetapi memperkuat terpadunya dengan nilai islam melalui materi yang relevan dan sistem penilaian yang berbasis portofolio.

Implementasi Modernisasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Cinta Terhadap Pendidikan

Modernisasi pengelolaan kurikulum dalam dunia pendidikan Indonesia mencerminkan pergeseran dari pola kurikulum tradisional menuju model yang lebih lentur, relevan, serta berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Pendekatan ini membuka peluang bagi setiap lembaga pendidikan untuk menyusun dan mengelola proses pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik serta kondisi sosial dan budaya masing-masing madrasah (Muthrofin & Fathurrahman, 2024). Dengan menerapkan kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam dapat memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang holistik, maka kebijakan tata kelola ini menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang mencerminkan pergeseran metode pembelajaran dari teknik tradisional ke teknik yang lebih kontemporer (Wahdi et al., 2024).

Modernisasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pembaruan yang dirancang secara sistematis terhadap struktur, konten, dan mekanisme pembelajaran, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai inti Islam sebagai landasan utama. Dalam konteks madrasah, modernisasi tidak hanya dimaknai sebagai penerapan teknologi baru atau perubahan format kurikulum semata, tetapi merupakan upaya perumusan ulang secara menyeluruh yang mencakup tujuan pendidikan, metode pengajaran, serta sistem evaluasi agar selaras dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan identitas keislaman yang melekat (Liriwati et al., 2024).

Ciri utama dari modernisasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam mencakup beberapa hal penting, yaitu: penekanan pada kompetensi yang sederhana namun mendalam, dengan fokus pada penguasaan substansi daripada sekadar memperluas cakupan materi, pemberian kemandirian kepada lembaga dalam merancang Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal, pemanfaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan mutu proses dan layanan pembelajaran; serta, penerapan pendekatan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Liriwati et al., 2024; Tajurrahman et al., 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan konsep modernisasi kurikulum melalui penggunaan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan kurikulum cinta. Hal ini sejalan dengan prinsip modernisasi yang menekankan adanya adaptasi (Budi & Rini, 2024; Muslimin, 2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

membuka kesempatan bagi madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mendorong inovasi serta kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran (Aisyah et al., 2023).

Oleh karena itu, madrasah sudah menunjukkan proses modernisasi dalam pembelajaran serta dalam pembaruan kurikulum, dengan adanya transformasi ini menunjukkan madrasah tetap berinovasi dalam pendidikan. (Anggrina et al., 2025) berpendapat madrasah yang terus melakukan transformasi dan inovasi mampu membentuk generasi muslim yang matang dalam aspek spiritual, intelektual, serta keterampilan sosial. (Irawan, 2016) menyatakan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari berbagai ilmu keislaman sekaligus pengetahuan umum serta keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lain seperti pondok pesantren, madrasah memiliki peran khas sebagai institusi yang menyatukan antara pendidikan agama dan pengajaran ilmu-ilmu umum dalam satu sistem pembelajaran.

Adapun hambatan dengan modernisasi ini yaitu kurangnya fasilitas untuk penggunaan teknologi pada pembelajaran dimana penggunaan teknologi ini penting untuk madrasah sebagai kemajuan dan inovasi pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan secara maksimal, maka perlu menyeimbangkan antara nilai tradisional dan penerapan praktik modern yang relevan dengan dinamika global tanpa mengesampingkan nilai keislamannya (Gamferi, 2024).

Modernisasi tata kelola kurikulum pembelajaran pada lembaga pendidikan islam menghadapi beberapa keterbatasan. Salah satu tantangan dalam pengembangan kurikulum yaitu upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan standar pendidikan modern yang terkadang menimbulkan keuslitasn dalam peroses pengembangan kurikulum. Oleh karena itu penting untuk menemukan keseimbangan antara nilai nilai tersebut agar pendidikan tetap relevan (Zamhariroh et al., 2024)

Selain itu, efektifitas berbagai model tata kelola dalam mendukung integrasi ini masih jarang dikaji secara mendalam, sehingga pemahaman mengenai dampaknya terhadap reformasi kurikulum menjadi terbatas. Di sisi lain, penerapan kurikulum modern sering terkendala oleh sikap resistif terhadap perubahan serta keterbatasan sumber daya yang keduanya merupakan faktor krusial agar modernisasi berjalan efektif. Ahmadi, (2024) menyatakan untuk menghadapi tantangan tersebut membutuhkan langkah seperti menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi para

guru serta menajlin kerjasama dengan berbagai pihak guna menjamin keberhasilan penerapan kurikulum.

Meskipun modernisasi kurikulum ini sangat penting untuk menyelaraskan praktik pendidikan dengan tuntutan zaman dengan menjaga keseimbangan antara tradisi islam dan penerapan metode modern masih menjadi perdebatan. Kondisi ini menunjukkan betapa kompleksnya proses modernisasi dalam pengelolaan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip islam. Oleh karna itu, diperlukan strategi yang inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekekatan modern sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul berdasarkan harapan (Missouri, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki potensi yang besar untuk menjadikan lembaga pendidikan adaptif, inovatif, dan berkarakter. Madrasah mampu melakukan transformasi kurikulum secara berkelanjutan akan lebih siap dalam mencetak generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman. Maka dari itu, penting bagi lembaga pendidikan islam untuk terus melakuka evaluasi dan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dan efektif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi pengelolaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Borolong Singaparna tidak hanya berfokus pada pembaruan dokumen, tetapi juga mencakup penguatan nilai, strategi pembelajaran, dan sistem manajemen yang adaptif. Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Cinta menjadi langkah strategis dalam menyeimbangkan tuntutan pendidikan modern dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Kurikulum Merdeka memberi ruang kreativitas dan kemandirian guru dalam pembelajaran, sementara Kurikulum Cinta berperan penting dalam membentuk karakter spiritual, moral, dan sosial peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan relasi belajar yang humanis.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya melibatkan satu madrasah, jumlah informan yang terbatas, serta pendekatan kualitatif deskriptif sehingga belum mengukur dampak kurikulum secara kuantitatif dan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dengan jumlah informan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) guna menilai

efektivitas implementasi kurikulum terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik secara lebih komprehensif.

Referensi

- Ahmadi. (2024). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernisasi : Tinjauan Literatur. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6(2), 145–165. <https://doi.org/10.70688/misbahululum.v6i2.444>
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Al Farizy, F. Z. (2025). DINAMIKA KESIAPAN KOMPETENSI GURU DALAM INSERSI KURIKULUM CINTA DI SMP UNGGULAN ALFAQIH. *Amaliyatu Tadris (Amyta)*, 2.
- Anggrina, S., Silalahi, M. I., & Napitupulu, F. A. (2025). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH. In *Journal of Sustainable Education* (Vol. 2, Issue 2).
- Budi, M. H. S., & Rini, N. H. S. (2024). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 219–229. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1152>
- Dinata, F., Hadi, S., Maburur, M., & Syaifudin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 36–51. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.1089>
- Gamferi. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH: ANTARA TRADISI DAN MODERNISASI. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 3(12).
- Hasana, F., Kamaruddin, S. A., & Ahmadi, A. (2025). KURIKULUM IPS YANG RESPONSIF : ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 975–984. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41722>
- Hatija, M., In'am, A., Khozin, K., & Faridi, F. (2025). MODERNIZATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN MADRASAH: BALANCING RELIGIOUS KNOWLEDGE AND SCIENCE. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v9i1.11505>
- Irawan, I. (2016). Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 297–315. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-07>
- Jamil, S. (2021). Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 90–93. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i1.11237>
- Kemenag. (2025). *panduan kurikulum berbasis cinta*.
- Liriwati, F. Y., Marpuah, S., Wasehudin, & Zulhimma. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2024). Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam di Kehidupan Modern : Tantangan, Peluang, dan Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter di Era Digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2774>

- Missouri, R. (2023). STRATEGI INOVATIF MENYATUKAN TRADISI DAN MODERNITAS DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 23–34. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1820>
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>
- Muthrofin, K., & Fathurrahman. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 107–122. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1351>
- Qolbiyah, A., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). INOVASI DAN MODERNISASI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 301–309. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.58>
- Rachman, L., & Muallif, M. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Pesantren. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1), 65–75. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1983>
- Rohayati, Y., KAMILA, I. N., & Endang, U. (2016). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA. *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.
- Solihatudiniyah, L. S., & Suhendi, S. (2025). Madrasah Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 730–734. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.5004>
- Tajuddin, & Amaluddin. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Media Penguatan Karakter dan Mental Spiritual. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 61–71. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.194>
- Tajurrahman, A. A., Rohiman, I., & Rosita, I. (2024). Educational Curriculum Policy in the Era of President Joko Widodo and Its Implications for Islamic Education. *Bestari*, 20(2), 106. <https://doi.org/10.36667/bestari.v20i2.1707>
- Wahdi, W., Asari, H., & Arsyad, J. (2024). MODERNIZATION OF ISLAMIC EDUCATION A Network Study of Integrated Islamic Schools in North Sumatra. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v13i02.5629>
- Zamhariroh, M. N., Azis, R. A., Nata, B. R., Fahmi, M., & Salik, M. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Dengan Pendidikan Islam Kontemporer Tentang Keseimbangan Intelektual Dan Spiritual. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(2), 169–181. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i2.569>